

LANSEKAP YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN

Sri Handayani

Fungsi lansekap atau tata hijau sangat berkaitan dengan kebutuhan manusia akan kesehatan. Ruang luar lingkungan hidup manusia memerlukan penataan lahan yang cukup untuk “bernafas”, tidak dipadati oleh bangunan-bangunan yang menyekatkan ruang gerak manusia. Lansekap atau tata hijau tidak dapat lepas dari objek yang dilatarinya. Objeknya bisa manusia, bisa juga berupa bangunan arsitekturnya. Arsitektur lansekap atau arsitektur pertamanan merupakan dua kata yang kontradiktif. Pengertian arsitektur adalah yang berhubungan dengan bangunan di atas lahan (tanah), sedangkan pertamanan meliputi lahan dengan segala kehidupan yang tumbuh di atas tanah itu: jadi, arsitektur boleh dikata yang “merusak” lansekap. Kedua kata arsitektur dan lansekap dapat dipersatukan menjadi istilah pelestarian bangunan dengan lansekapnya. Keduanya akan merupakan kesatuan yang saling berkaitan dengan kebutuhan manusia. Sifat keduanya berbeda, arsitektur sifatnya statis dan terbatas, sedangkan lansekap bersifat dinamis dan selalu berubah-ubah.

Interpretasi masyarakat terhadap arsitektur pertamanan pada umumnya adalah suatu perencanaan lingkungan atau perencanaan tapak atau perencanaan perkotaan. Beberapa pengertian berikut mungkin akan dapat menyimpulkan bagaimana pengertian arsitektur pertamanan yang paling mendekati:

Hubbard dan Theodora Kimball mengatakan bahwa arsitektur pertamanan adalah seni yang fungsi utamanya adalah untuk menciptakan keindahan lingkungan di sekitar tempat hidup manusia, yang berkenaan dengan peningkatan kenyamanan, kemudahan dan kesehatan penduduk perkotaan yang sehari-harinya amat sibuk, sehingga perlu penyegaran. (An Introduction to The Study of Landscape Design).

Garret Eckbo (Architecture for Living) mendefinisikan Arsitektur lansekap sebagai berikut: “.....arsitektur pertamanan adalah bagian dari kawasan lahan yang dibangun atau dibentuk oleh manusia di luar bangunan, jalan, utilitas dan sampai ke alam bebas, yang dirancang terutama sebagai ruang untuk tempat tinggal manusia.

Joseph Paxton tokoh perancang Inggris abad ke 19 berteori: "... bahwa perbedaan yang ada antara arsitektur dan pertamanan terletak pada alat teknik, dan bahan yang diterapkannya". Brian Hacket bahkan menambahkan dengan: "... dan kawasan lahannya mampu berubah dan berkembang. Semua yang kita dapat dan harus lakukan adalah mengubah dan atau menyesuaikan kawasan lahan agar siap terhadap program yang baru". (Michael Laurie, hal. 6)

Komitmen dari American Society of Landscape Architects (1979) menyempurnakan definisi dengan: "... pekerjaan pengurusan lahan yang pada ujud dasarnya arsitektur pertamanan adalah suatu keahlian masa depan, perencanaan kawasan dan perancangan pertamanan yang merupakan tindakan jujur". Sedangkan jabsaran cakupan profesionalnya adalah sebagai berikut: "...The Art of design, planning or management of the land arrangement of natural and man made elements there on through appication of cultural and scientific knowledge, with concern for resource, conservation and stewardship, to the end that the resultante environment serves as useful and enjoyable purpose". (Michael Laurie, hal. 7).

Secara ringkas dapat disebutkan bagaimana arsitektur lansekap dapat berfungsi secara positif dalam interaksinya dengan manusia lain atau profesi lain dalam lingkungan di manapun ia berada.

Seorang arsitek pertamanan atau arsitek lansekap berperan dalam mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan. Ia menciptakan ruang-ruang dan kawasan liar menjadi indah dan lebih manusiawi. Ia harus peka akan nilai-nilai sosial, filosofis dan nilai-nilai ekonomis dan ia menyadari bahwa manusia adalah bagian dari alam bukan penjarah alam.

Perencanaan sumber daya alam dalam kesadaran arsitek lansekap menyangkut pertimbangan pada semua unsur-unsur alam sebelum pembentukan pada konsep desain.

Arsitek lansekap harus menciptakan hubungan fisik yang paling baik yang mungkin diadakan antara manusia, pemakai, bangunan-bangunan, pohon-pohon, bentuk muka tanah, badan ari serta sekumpulan detail seperti: jalan, perkerasan dan struktur drainase. Singkatnya bahwa arsitek lansekap berperan penting dalam menata lingkungan. Profesinya menyangkut bidang keahlian yang berurusan dengan perencanaan dan perancangan lingkungan hidup manusia dalam totalitas hubungan manusia dengan alam, baik dalam skala makro maupun skala mikro.

Teori arsitektur pertamanan mencakup lima komponen utama: proses alam, proses sosial, metodologi, teknologi dan nilai-nilai. Apapun skala atau penekanan operasinya, kelima komponen tersebut secara konsisten tetap saling berkaitan.

Dari sebahagian pengertian-pengertian serta penerapan teori di atas dapat kita kemukakan karya besar berikut sebagai contoh paduan harmonis antara arsitektur dan lansekap yaitu karya Frederick Law Olmsted (1822 - 1903) "Central Park" di New York City. Keberadaan taman tersebut benar-benar dapat menjinakkan hutan beton dan pencakar langit di kota New York dan merupakan paru-paru kota yang sangat berharga bagi warga kota New York. Fungsi taman pada Central Park sangat dominan. Kawasan yang luasnya empat kali luas taman Monas Jakarta tersebut telah meletakkan konsep dasar yang melihat jauh ke depan perkembangan kota New York di masa yang akan datang.

Olmsted adalah perencana yang pertama kali memandang perlu adanya pemisahan antara pedestrian untuk pejalan kaki dengan jalan lintas kendaraan. Ia juga menerapkan suatu konsep baru sistem sirkulasi di dalam taman. Aktifitas dalam taman mempunyai "track" sendiri-sendiri. Dominasi pohon-pohon hijau ditata selain sebagai elemen pembentuk ruang dan untuk keteduhan, juga sebagai pembatas, penghalang utama pandangan terhadap struktur, warna, tekstur, pemilihan materialnya (lunak maupun keras), sampai kepada skala, proporsi dan komposisinya.

FUNGSI TAMAN

Sesuai dengan pembatasan penulisan makalah ini maka untuk lebih spesifik lagi perlu dikenal fungsi taman yang sebenarnya sehingga mencapai sasaran yang dituju dalam penulisan ini.

Berbagai fungsi taman yang dapat dirasakan manfaatnya adalah sebagai berikut:

❖ Fungsi untuk kesehatan

Untuk fungsi ini taman dianalogikan dengan paru-paru manusia bagi sebuah lingkungan. Tanaman pada taman tersebut pada siang hari melangsungkan proses simbiose mutualistik dengan manusia. Proses pernafasan manusia diperlukan bagi proses asimilasi pada tanaman, begitu pula sebaliknya.

❖ Fungsi untuk keindahan

Taman yang ditata dengan baik dan dirancang dengan tepat dapat memberikan kesan asri, tenang, nyaman dan menyejukkan. Hal ini diperlukan manusia (terutama

di kota-kota besar) sebagai kompensasi dari kesibukan kerja sehari-hari, untuk menggalakan semangat baru bagi kegiatan selanjutnya.

❖ **Taman sebagai daya tarik**

Taman yang ditata di lingkungan sebuah bangunan dengan penataan yang menarik akan merupakan daya tarik dan ciri khas dari bangunan tersebut.

❖ **Taman sebagai penunjuk arah**

Penempatan tanaman tertentu pada taman sedemikian rupa dapat menjadi penunjuk arah dan dapat mengarahkan gerak kegiatan di sebuah lingkungan semisal deretan pohon palem raja di kiri kanan jalan di lingkungan pabrik, deretan cemara lilin di kiri kanan jalan masuk (entrance) bangunan.

❖ **Taman sebagai penyaring debu**

Bagi pabrik, kilang minyak atau sektor industri lain yang mempunyai kontribusi pada pencemaran udara dari cerobong asapnya, pohon-pohon tinggi dapat membantu memperkecil polusi di luar lingkungan.

❖ **Taman sebagai peredam suara**

Taman juga berfungsi sebagai peredam suara, baik dalam lingkungan ke luar atau sebaliknya dapat dibantu dengan menggunakan bukitan kecil yang ditanami dengan tanaman semak atau perdu sehingga getaran suara dapat diredam secara alamiah.

❖ **Taman sebagai peneduh**

Penataan taman dengan menggunakan pohon-pohon rindang akan bermanfaat sebagai peneduh untuk areal terbuka seperti tempat parkir, koridor tempat rekreasi, tempat istirahat dan sebagainya.

❖ **Taman sebagai pelestari ekosistem**

Dengan hadirnya taman di sekitar bangunan yang terdiri dari berbagai tanaman dan pepohonan akan mengundang serangga atau burung sebagai penyebar bibit, penyilang jenis tanaman, penyerbuk dan sebagainya yang akan berperan sebagai pelestari lingkungan.

❖ **Taman sebagai pencegah erosi**

Materi taman berupa tanaman, terutama tanaman penutup tanah seperti rerumputan dapat mencegah pengikisan tanah atau erosi.

❖ **Taman sebagai fungsi simbolik**

Selain memiliki fungsi fisik, taman juga memiliki fungsi simbolik. Nilai-nilai simbolik sering mempengaruhi penataan tata hijau baik tata ruang kota maupun penataan halaman-halaman bangunan. Di Cina dikenal dengan sebutan “Feng shui”. Hal seperti itu tentunya untuk tujuan keselamatan: bagaimana meletakkan tanaman tertentu, dihubungkan juga dengan posisi bangunan, posisi dari arah aliran sungai dan sebagainya. Kadang-kadang ada jenis tanaman yang tabu untuk ditanam di halaman karena akan membawa bala atau kesialan bagi penghuninya. Hal seperti itu tentu saja akan dihindari demi keselamatan.

Dengan demikian keselarasan estetika, kegunaan fisik, kebutuhan simbol-simbol lewat kepercayaan, menghasilkan tata lingkungan dan lansekap yang indah, menyenangkan, nyaman dan selamat lahir maupun bathin.

Tanaman sebagai salah satu unsur pembentuk taman tidak saja hanya mempunyai nilai estetis tetapi berfungsi pula untuk menambah kualitas lingkungan. Fungsi tanaman adalah sebagai pengontrol pandangan, pembatas fisik, pengendali iklim, pencegah erosi dan sebagai tempat habitat binatang.